

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian harus memiliki landasan atau referensi yang berasal dari terori atau hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sala satu referensi yang digunakan penulis dalam melakuka penelitian adalah dari studi-studi yang suda ada agar bisa memperkaya teori yang diterapkan dan dalam analisis penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terlebnih Dahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1	Hendry Andres Maith (2020)	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid), dari rasio solvabilitas menunjukan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik, berdasarkan rasio profitabilitas menunjukan adanya peningkatan dari tahun ketahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan bekerja pada posisi yang baik.

2	Anisa (2020)	Analisis Kinerja Keuangan ditinjau Dari Rasio Profitabilitas dan Aktivitas pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading dan Distribution Cabang Samarinda	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rasio keuangan profitabilitas perusahaan pada tahun 2011-2013 dari segi GPM dalam kondisi baik, dari segi NPM kondisi kurang baik, dari segi ROA dalam kondisi kurang baik, dan dari segi ROE dalam kondisi kurang baik.
3	Ismani (2011)	Analisis profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan manajemen hotel (studi kasus pada UNY-Hotel Yogyakarta)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan UNY-Hotel pada tahun 2011 dapat dikatakan kurang baik yang ditandai dengan NPM yang dicapai sebesar 26,89% masih jauh dibawah target yang ditetapkan, ROA yang dicapai sebesar 6,41%. Tingkat NPM dan ROA yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen hotel tidak efisien dalam mengelola biaya dan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, penting kiranya bagi manajemen hotel untuk mengendalikan biaya dan menggunakan strategi biaya rendah dalam menjalankan bisnisnya.
4	Ahnan Aditya (2024)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN	Kualitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa rasio profitabilitas ROA dan ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk NPM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Keyword: nilai Perusahaan

5	Ika Wahyuni (2019)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep	Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industry masih di bawah standar. Untuk Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai yang dicapai rasio profitabilitas tersebut masih di bawah rata-rata standar industri.
6.	Fauziyah (2024)	Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik atau tidak likuid. Hal ini tercermin dari nilai current ratio dan quick ratio yang menunjukan bahwa adanya resiko bagi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan current ratio dan quick ratio yang menunjukan penurunan selama tahun 2018 – 2020.
7	Amri A (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)	Kualitatif	Hasil penelitian mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

8	Rista (2020)	Pengaruh Debt Default, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern	Kualitatif	Dari hasil penelitian membuktikan bahwa debt default, pertumbuhan perusahaan dan opinion shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, profitabilitas berpengaruh negative terhadap opini audit going concern, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.
---	--------------	---	------------	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

1. Penegertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Sutrisno (dalam Anisa, 2016:90) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Martono dan Hartijo (dalam Kaunang, 2013:650) manajemen keuangan (financial management), atau dalam literature lain disebut pembelanjaan, yakni segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2. Ruang Lingkup Manajemen

Menurut Jordan, B. D. (2020) keuangan bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

a. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seorang manajer keuangan akan selalu memantau dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi kemungkinan terjadinya profit dan kontinuitas perusahaan di kemudian hari.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Houston, J. F. (2019) Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab seorang manajer keuangan antar

perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan

1. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasiserta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan

sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi passive neraca perusahaan.

2. Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Uraian tersebut diatas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembekanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana mestinyayang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

2.2.2 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir (dalam Sulistyowati, 2015:100) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Jumingan (dalam Sulistyowati, 2015:100) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Dwi dan Rifka (dalam Sulistyowati, 2015:100) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (dalam Anisa, 2016:90) tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

3. Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menurut Munawir (2007:6) diantaranya Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan oleh pihak management yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

a. Fakta-fakta yang telah dicatat (recorderfact)

Laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, pencatatan dari pos-pos ini merupakan catatan historis dari peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau dan jumlah uang yang tercatat dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut. Dengan sifat yang demikian maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian paling akhir.

b. Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain :Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang going concern atau kontinuitas usaha konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus, konsekwensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva tersebut dijual.

c. Pendapat Pribadi

Dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan akuntansi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan tersebut tergantung oleh akuntan atau pihak management perusahaan yang bersangkutan misalnya dalam menentukan nilai persediaan itu tergantung pendapat pribadi management serta berdasar pengalaman masa lalu.

4. Keterbatasan laporan keuangan

Keterbatasan laporan keuangan menurut Munawir(2007; 9), diantaranya :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) bukan laporan yang final. Laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam pembuatannya terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau management yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatan bersifat pasti dan tepat. Angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang standar praktek pembukuan, namun penggunaan tersebut

tergantungan oleh akuntan atau pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan misalnya dalam menentukan nilai persediaan itu tergantung pendapat pribadi manajemen serta berdasar pengalaman masa lalu. dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar.

- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir)

5. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

a. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Warsono (2003:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan

pada saat tertentu. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet. Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2008:38) merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas:

1. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah:

- a. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

- b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak likuid (lancar).

- c. Aktiva lain-lain Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2. Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode

akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel, dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c. Ekuitas

d. Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui deviden kas atau deviden likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, laba tahun berjalan.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008:10) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Warsono (2003:28) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (heading) pada laporan tersebut. Komponen laba rugi menurut Darsono (2005:21) adalah:

- a. Pendapatan/penjualan
- b. Harga pokok penjualan
- c. Biaya pemasaran
- d. Biaya administrasi dan umum

6. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (dalam Anisa, 2016:92) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat pada masa mendatang

7. Sifat-sifat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Fokus laporan keuangan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas yang merupakan akuntansi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- b. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini.

8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (dalam Anisa, 2016:92) tujuan analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas , lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan biasa
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- c. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- d. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti memprediksi, peningkatan (rating).
- e. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- f. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- g. dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambilan keputusan.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri mormal atau standar ideal.

- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya

2.2.3 Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/securities. pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Menurut Sartono (dalam Hati dan Ningrum, 2015:4) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir (dalam Sutomo, 2014:297) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Herry (2020) tujuan Rasio Profitabilitas yaitu:

- a) Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

3. Indikator Rasio Profitabilitas

Brigham dan Houston (2019) Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing indikator rasioprofitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Dalam praktiknya, indikator-indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. Net Profit Margin
- b. Return On Assets (ROA)
- c. Return On Equity(ROE).
- a. Net Profit Margin

Net Profit Margin (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Standar rata-rata industri untuk Net Profit Margin yaitu 20% Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. Standar rata-rata industri untuk Return On Asset yaitu 30% Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak memiliki modal. Sendiri standar rata-rata untuk Return On Equity yaitu 40% Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat rasio profitabilitas, yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
 - b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
 - d. Mengetahui besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri
 - e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2019), ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analisis untuk mengetahui tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan financial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya. Oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

2.2.4 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Fahmi (dalam Pongoh, 2013:672) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Sawir (dalam Supit, 2013:117) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (dalam Dewi, 2017:7) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai

dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan planning.

- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai secara dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoretis antara variabel-variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema pada gambar 2.1 sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran